

Peran Adnan Ganto yang tak Tergantikan



Adnan Ganto. Foto: Dok.Ist.

Di Aula Gedung ACC Uteunkot Universitas Malikussaleh, 12 September 2017, Nezar Patria menceritakan beberapa kisah penting Adnan Ganto. Salah satu kisah yang ia nukilkan adalah ditahannya Adnan Ganto di perbatasan Belgia – Perancis pada musim gugur 1972. Gaya bercerita Nezar begitu memikat untuk mempertahankan perhatian hadirin, termasuk mengungkap bagian-bagian detail dari kegelisahan pemuda Adnan yang ditahan polisi perbatasan sampai dua jam.

“Setelah menghubungi seorang petugas KBRI, Sutaryo, akhirnya Pak Adnan dilepaskan. Ternyata nama Pak Adnan sama dengan anggota Black September, sayap militer PLO yang terlibat penyerangan atlet Israel di Munich, Adnan Al-Ghasey. Tahun kelahirannya juga sama,” ungkap Nezar Patria yang menulis buku *Keputusan Sulit Adnan Ganto* bersama Rusdi Mathari, pegiat Aliansi Jurnalis Independen (AJI) yang kini sudah almarhum.

Aula yang penuh hadirin itu seperti kuburan karena setiap orang mendengar sambutan Nezar Patria dengan khidmat. Kisah-kisah lain juga ia ceritakan dengan memikat. Dengan awal itulah, acara bedah buku *Keputusan Sulit Adnan Ganto* dimulai dengan menghadirkan sejumlah tokoh Aceh sebagai pembedah.

Bagi Universitas Malikussaleh (Unimal), Adnan Ganto adalah salah satu tokoh asing. Bukan saja karena ia menjadi anggota Dewan Penyantun Universitas Malikussaleh, tetapi setiap momen penting perkembangan Unimal, tak bisa dipisahkan dari peran Adnan Ganto di belakangnya, baik secara langsung maupun tidak.

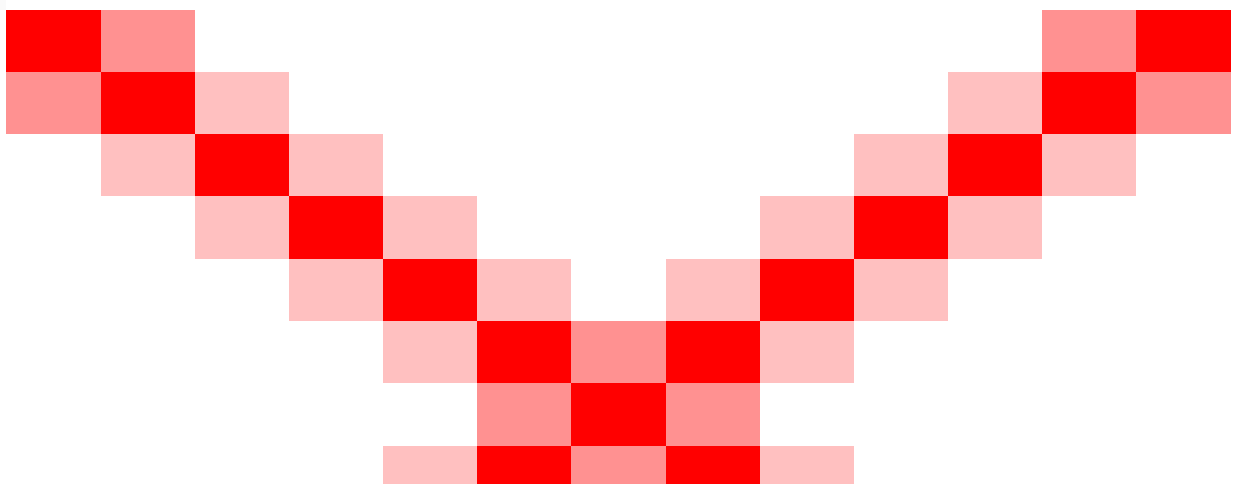
Hal itu disampaikan Rektor Universitas Malikussaleh, Dr Herman Fihtra ASEAN Eng, sesaat setelah mendengar wafatnya Adnan Ganto di RSCM Kencana, Jakarta Pusat, 23 Maret 2021. Saat itu, Rektor sedang dalam perjalanan dari Sigli menuju Lhokseumawe se usai menandatangani berita cara penyerahan pengelolaan Akper Pidie kepada Unimal.

Rektor mengisahkan beberapa peran penting Adnan Ganto untuk kemajuan Unimal. Lobi-lobi penting Adnan Ganto bersama tokoh Aceh lainnya seperti Ahmad Farhan Hamid kepada pemerintah pusat, mengubah Unimal menjadi seperti sekarang.

“Bahkan ketika tidak menyangkut dengan kapasitasnya sebagai penasihat Menteri Pertahanan, Pak Wa juga menggunakan pengaruhnya untuk membantu Unimal,” ungkap Herman.

Pak Wa adalah panggilan akrab sejumlah dosen di Universitas Malikussaleh kepada Adnan Ganto. Panggilan ini menegaskan keakraban Universitas Malikussaleh kepada Adnan Ganto.

Ketika mendapatkan berita duka itu, Herman langsung mengubah rencana yang semula akan menghadiri sebuah acara di Medan, Sumatera Utara. Masih lelah menempuh perjalanan Lhokseumawe – Pidie tanpa istirahat, Rektor Unimal langsung melanjutkan perjalanan darat menuju Medan dan keesokannya menghadiri pemakaman Adnan Ganto di Pemakaman Islam Al Azhar Memorial Garden, Karawang, Jawa Barat. Tanpa menginap di Jakarta, Rektor Unimal langsung kembali ke Medan hari itu juga untuk menghadiri kegiatan lain.



Tanggal: 29 March 2021

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#),